

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TEHADAP
KINERJA KEUANGANPERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI,
REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

MUHAMMAD FAJRUL FALAH
2013310632

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

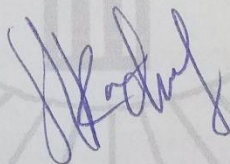
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Fajrul Falah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 26 Februari 1994
N.I.M : 2013310632
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

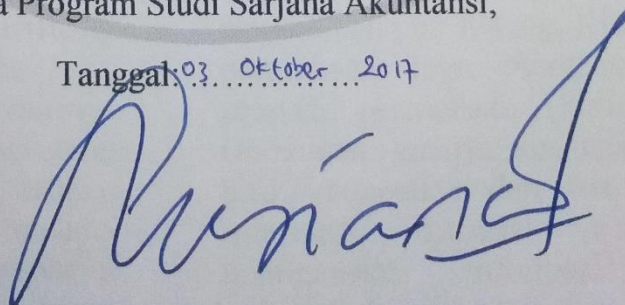
Tanggal: 02 Oktober 2017



(Agustina Ratna Dwiati, SE., MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 03 Oktober 2017



(Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND GOOD CORPORATE
GOVERNANCE OF THE FINANCIAL PERFORMANCE
AT SECTOR PROPERTY, REAL ESTATE,
AND BUILDING CONSTRUCTION OF
REGISTERED IN IDX 2012-2015**

Muhammad Fajrul Falah
STIE perbanas Surabaya
Email: 2013310632@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of capital structure and good corporate governance that consists of a Board of Directors, the independent Commissioner, and institutional ownership on financial performance as measured by Return On Assets. The population used in this study is the whole property sector companies, real estate, and construction of buildings that are listed on the Indonesia stock exchange (idx) of the period of 2012-2015 who published financial statements in successive takes part. The sampling technique use in this research is purposive sampling. There are 47 companies that qualified as sample. Data analysis method used is multiple linier regression analysis using SPSS 21 program for windows, where the significance level use was 0.05. The result show that the Board of Directors and Independent Commissioners effect on financial performance (ROA), while the capital structure and the institutional ownership is not effecting on financial performance (ROA).

Keyword: Financial performance, Capital Structure, Board of Directors, Independent Commissioner, and Institutional Ownership

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan melakukan aktivitas produksi barang atau jasa, menjualnya, lalu memperoleh penghasilan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses yang panjang tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat bernilai positif atau negatif, tergantung bagaimana perusahaan dikelola. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan.

Tujuan utama berdirinya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja keuangan perusahaan (*company's performance*) yang baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik juga bermakna pada konsumen, komunitas karyawan, dan

pemasok termasuk dalam kreditur, yaitu pemasok dana. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dalam performa bisnisnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dari sisi asset, ekuitas maupun hutang. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan gambaran prestasi perusahaan (Fachrudin, 2011). Gambaran kinerja keuangan perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber, yaitu informasi finansial dan informasi nonfinansial. Informasi nonfinansial merupakan faktor kunci dalam penetapan strategi untuk menggapai tujuan perusahaan (Fachrudin, 2011).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah ROA (*return on assets*). Menurut Harahap (2013 : 305) ROA adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Semakin besar ROA, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Struktur modal adalah perbelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto 2008: 22). Rasio struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *long term debt to equity ratio*. Dari perspektif

kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Selain struktur modal sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan, penggunaan *corporate governance* tidak kalah penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Darwis (2009), mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen.

Tabel 1
PERGERAKAN ROA PADA TIAP SEKTOR PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI

No.	Sektor	ROA			
		2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian	4,81	2,30	3,39	0,03
2.	Pertambangan	5,76	1,76	0,45	-4,24
3.	Industri Dasar dan Kimia	4,41	4,43	3,59	0,37
4.	Aneka Industri	4,07	1,94	0,91	1,35
5.	Industri Barang Konsumsi	12,33	13,31	8,94	7,58
6.	Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	5,35	6,79	6,86	5,75
7.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi	1,68	2,36	0,88	0,87
8.	Keuangan	2,74	4,43	2,37	2,68
9.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi	4,08	4,19	3,96	2,25

Sumber: www.IDX.co.id, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan data kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA di Sembilan sektor yang ada di BEI pada tahun 2012-2015. Diketahui bahwa pergerakan rasio ROA pada sektor sembilan sektor bergerak beragam. Pergerakan ROA di sektor properti dan real estate dari tahun 2012-2015 Mengalami

perkembangan yang stabil dibandingkan delapan sektor lainnya yang sering mengalami penurunan.

Alasan dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate adalah untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap perkembangan ROA pada perusahaan sektor

properti dan *real estate* periode 2012-2015, karena di sektor properti dan *real estate* dari tahun 2012 sampai tahun 2015 selalu mengalami perkembangan yang stabil dibandingkan dengan delapan sektor lainnya yang sering mengalami penurunan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan teori keagenan (*agency theory*) sebagai kontrak antar pemegang saham dan manajer, pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajer sebagai agen yang melakukan kegiatan usaha untuk kepentingan pemegang saham. Dengan adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, maka ada kemungkinan terjadi konflik karena perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer kemungkinan akan bertindak memaksimalkan kekayaannya sendiri. Perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham inilah yang menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*).

Agency Theory dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan struktur modal dan penerapan praktek *good corporate governance* dalam perusahaan. struktur modal dan *corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat pertimbangan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan. Oleh karena itu struktur modal dan *good corporate governance* bisa digunakan sebagai alat untuk meminimalisir konflik antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto 2008: 22). Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Hutang (*debt*) yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu

sama dengan kewajiban (liabilitas) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*). Menurut Fachrudin (2011) hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), penggunaan hutang dapat menimbulkan pengawasan dari pihak luar, baik pihak pemberi pinjaman maupun pihak bank. Keadaan ini dapat memotivasi manajemen perusahaan agar berjalan lebih efisien. Dengan demikian, biaya agensi dapat berkurang dan kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Good Corporate Governance

Menurut Darwis (2009), *corporate governance* merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen.

Proksi *good corporate governance* dalam penelitian ini antara lain:

a.) Dewan Direksi

Dewan direksi dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh anggota dewan direksi dalam perusahaan (Ratnasari et al. 2016). Apabila jumlah kepemilikan direktur sebuah perusahaan banyak, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berskala besar dan memiliki pengaruh besar dalam perusahaan tersebut. Semakin banyak dewan direksi maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memiliki kualitas kepemimpinan dan manajerial yang baik, maka jumlah direktur perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

b.) Komisaris Independen

Menurut komite nasional kebijakan *governance* (2006), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang

berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen akan memberikan saran dan kebijakan terbaik untuk perusahaan seperti pemilihan modal. Proporsi komisaris independen diukur dengan presentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

c.) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Darwis 2009). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer, karena institusi memiliki tingkat kemampuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara profesional, sehingga akan mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Proporsi kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dari jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan total saham yang beredar.

Kinerja keuangan perusahaan

Menurut Fachrudin (2011), kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari asset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Selain itu kinerja juga dapat menjadi cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dilakukannya penilaian kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Sasaran organisasi biasanya diatur dalam sebuah kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

penelitian ini membahas mengenai pendanaan dalam perusahaan dengan beberapa pihak yang berhubungan dan berpengaruh dalam perusahaan. Pendanaan secara garis besar perusahaan memiliki dua sumber utama pendanaan yaitu hutang dan modal. Hutang perusahaan dapat diperoleh dari kreditur sedangkan modal perusahaan dapat diperoleh dari investor dan asset pribadi. Hafsah dan Sari (2015) mengemukakan terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penggunaan proporsi pendanaan ini dilandasi oleh teori agensi. Pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer dalam pengambilan keputusan mengenai sumber dana perusahaan. Misalnya memperoleh sumber dana dari hutang, karena hutang akan menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak, sehingga dengan pajak yang lebih kecil maka akan meningkatkan laba perusahaan dan dapat memperbesar ROA. Sehingga akan mengurangi konflik agensi karena pemegang saham puas dengan kinerja manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan direksi adalah pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dengan baik. Pemegang saham memberikan wewenang kepada dewan direksi dalam pengelolaan perusahaan. Apabila dilihat dari jumlah

dewan direksi, perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang besar diharapkan dapat mengelola dan mengkoordinir setiap departemen yang ada dengan baik dan profesional. Sehingga seluruh departemen atau divisi yang ada dalam perusahaan dapat bekerja dengan baik dan secara tidak langsung mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi konflik agensi karena dewan direksi dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk pemegang saham. Ratnasari et al. (2016) mengemukakan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

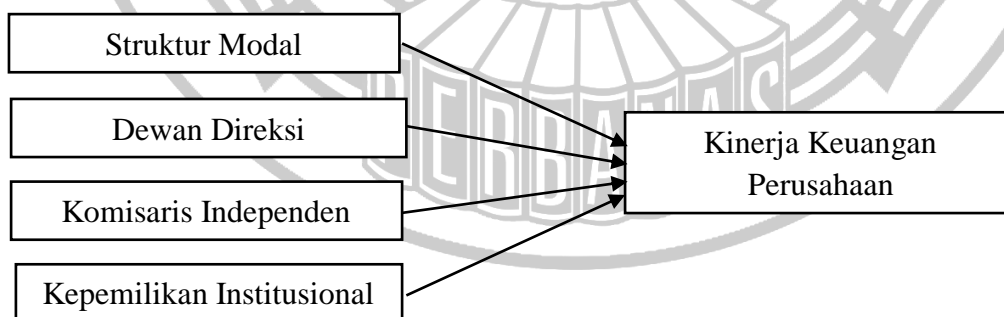
Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris Independen diangkat oleh pemegang saham berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi, dan dewan komisaris lainnya. Komisaris independen diharapkan mampu memberikan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi dan memberikan nasehat kepada dewan direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang dituju oleh

perusahaan, sehingga strategi perusahaan dapat terlaksana dan memberikan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sehingga pemegang saham merasa puas karena dewan komisaris independen menjalankan wewenang pemegang saham dalam mengawasi dan memberikan nasehat kepada dewan direksi dengan baik. Gunawan (2016) mengemukakan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi biaya keagenan dalam perusahaan. Keberadaan pemegang saham institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena institusi memiliki tingkat kemampuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara profesional, sehingga manajemen akan menjalankan tugasnya dengan semestinya dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Widyati (2013) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan materi-materi dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2: Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- H3: Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H4: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis pengaruh antara struktur modal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pada sektor properti dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terus-menerus menerbitkan laporan tahunan selama periode 2012-2015 dan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya dimiliki institusi periode 2012-2015, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 171 sampel.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets*. Sedangkan variabel bebas terdiri dari:

1. Struktur modal, yang diukur dengan *long term debt to equity ratio*.
2. Dewan direksi, yang diukur dengan jumlah anggota direksi.
3. Komisaris independen, yang diukur dengan total komisaris independen dibagi total dewan komisaris.
4. Kepemilikan institusional, yang diukur dengan jumlah saham yang

dimiliki institusi dibagi jumlah saham yang beredar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis program komputer IBM SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
HASIL UJI STATISTIK

Uji t			
Model	B	t	Sig.
(Constant)	0,059	2,182	0,031
LTDE	-0,018	-1,101	0,273
DD	0,006	2,662	0,009
KI	-0,100	-2,071	0,040
KIS	0,016	0,799	0,426
Uji F			0,018
Adjusted R ²			0,047

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan tabel 2, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel struktur modal, dewan direksi, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara individu (parsial) variabel dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, struktur modal dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) didapat sebesar 0,047 atau 4,7% kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal dan *good corporate governance*, sisanya sebesar 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan lebih banyak menggunakan laba ditahan untuk mendanai

aktifitas perusahaan daripada hutang, karena perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan cenderung memberikan hutang atau kredit terhadap konsumen. Sehingga struktur modal yang diukur menggunakan *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi hutang, beban bunga meningkat sehingga *discretionary expense* meningkat, tetapi peningkatan *discretionary expense* tidak meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diprosikan oleh dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar jumlah direksi, maka semakin baik dalam merencanakan strategi untuk membuat investor membeli atau menyewa produk perusahaan yang berupa properti dan real estate, selain itu direksi juga mengelola dan mengkoordinir setiap departemen yang ada, sehingga seluruh departemen atau divisi yang ada dalam perusahaan dapat bekerja dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et. al (2016) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi pada perusahaan maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena dewan direksi telah menjalankan fungsinya dengan mengawasi kualitas informasi pelaporan keuangan yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diprosikan oleh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Semakin kecil rasio dewan komisaris independen, maka kinerja perusahaan akan meningkat, karena dengan kecilnya rasio dewan komisaris independen maka semakin besar rasio dewan komisaris

internal, sehingga semakin banyak dewan komisaris internal yang mengawasi dewan direksi, dengan demikian dewan direksi akan menjalankan kinerjanya dengan baik dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena lebih sering diawasi oleh dewan komisaris internal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdilah et al. (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang disebabkan terjadi benturan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemilik yang seharusnya dihindari dengan peran komisaris independen tidak terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan konflik agensi.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diprosikan oleh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Institusi tidak berperan aktif dalam perusahaan, sehingga institusi menyerahkan sepenuhnya pengelolaan perusahaan terhadap manajer tanpa memberikan pengawasan secara langsung. Selain itu institusi yang memiliki saham perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan kebanyakan memiliki saham di berbagai perusahaan, sehingga institusi menyerahkan sepenuhnya kepada manajemen perusahaan, sehingga kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et. al (2016) yang menyatakan bahwa adanya asimetri informasi antara manajer dan pihak pemegang saham menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari struktur modal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets* sebagai variabel dependen dengan menggunakan data sampel perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2015 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Terdapat pengaruh negatif komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. (4) Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Pertama, terdapat dua variabel independen yang terkena heteroskedastisitas, yaitu variabel komisaris independen dan variabel kepemilikan institusional. Kedua, penelitian ini hanya meneliti pengaruh struktur modal dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan selama empat periode.

Dari beberapa keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya sebaiknya tidak menggunakan variabel independen yang sama dengan

penelitian ini yang terkena heteroskedastisitas, misalnya menggantinya dengan variabel komite audit atau komisaris internal, sehingga terjadi kemungkinan untuk tidak terkena heteroskedastisitas. Kedua, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian, sehingga lebih banyak data yang didapatkan untuk diolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ardhi Abdillah., Suhadak., Ahmad Husaini. 2015. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25. No. 2. Halaman 1
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 13. No. 1. Halaman 37-38
- Hafsah., Sari, Sri Sutra. 2015. "Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 15. No.1. Halaman 52
- Herman Darwis. 2009. "Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No. 3. Halaman 418 dan 420
- Imam Ghozali. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of*

- Financial Economics*. Vol. 3. No. 4. Halaman 1
- Pedoman umum Good Corporate Governance. 2006. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Ratnasari, Rosalia Budi., Titisari, Kartika Hendra., Suhendro. “Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan”. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol. 4 No. 2. Halaman 240, 245, dan 252
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Tertius, Melia Agustina., Christiawan, Yulius Jogi. 2015. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”. *Business Accounting Review*. Vol. 3. No. 1. Halaman 223
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. “Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1. No. 1. Halaman 234
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. “Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia”. *Fokus Ekonomi*. Vol. 1, No. 2, Desember 2006: 120-136. Halaman 120
- Yeda Gunawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdapat di Indeks LQ 45”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2. Halaman 1
- Zaki Imadudin., Fifi Swandari., Redawati. 2014. “Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 2. No. 1. Halaman 8